

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persembahan dipahami sebagai rasa terimakasih dan rasa syukur manusia kepada Tuhan. Teks Injil Markus 12:41-44 adalah sebuah narasi tentang seorang janda miskin yang walaupun kehidupannya sangat berkekurangan, tetapi ia mampu memberikan persembahannya kepada Tuhan dari seluruh harta yang ia miliki tanpa menyisihkan uangnya yang lain untuk ia makan dan minum. Ia berserah dan mempercayakan hidupnya sepenuhnya kepada Allah. Karena hal inilah sehingga dia menjadi teladan bagi murid-murid Yesus dan juga orang banyak pada waktu itu.
2. Pemahaman jemaat mengenai persembahan berbeda-beda, yaitu: persembahan adalah salah satu bentuk syukur kepada Tuhan atas berkat-Nya setiap hari; persembahan adalah ungkapan syukur dan terimakasih kepada Tuhan, tetapi tidak bisa dikatakan sebagai balasan atas berkat yang Tuhan beri karena tidak ada manusia yang mampu membalas apa yang Tuhan berikan; persembahan sebagai salah satu bentuk syukur kepada Tuhan atas berkat-Nya

setiap hari, hal itu tergantung dari pribadi masing-masing, apabila memberikan persembahan dengan jumlah besar maka lebih banyak lagi berkat yang akan diterima; persembahan adalah ucapan syukur kepada Tuhan untuk membalas apa yang sudah Tuhan berikan walaupun tidak sepenuhnya dapat dibalas; persembahan diberikan atas dasar kesadaran diri sendiri sambil memperhitungkan berkat Tuhan dalam kehidupan.

3. Memberikan persembahan bukan berarti harus memberikan dalam jumlah besar agar berkat yang diterima juga besar. Memberikan persembahan harus didasari dengan ketulusan hati dan kesadaran diri dari orang yang akan memberi persembahan. Sekarang ini masih banyak jemaat yang kurang memahami makna persembahan, sehingga nantinya perlu untuk diberikan pemahaman yang benar sehingga kedepannya tidak ada lagi jemaat yang memberikan persembahan hanya sekedar memberi persembahan karena adalah salah satu unsur dalam ibadah tanpa tahu apa itu persembahan.

B. Saran

Pelajaran penting dari teks Injil Markus 12:41-44, seorang janda miskin walaupun dalam kekurangannya tetapi ia tetap memberikan persembahan kepada Tuhan dengan seluruh harta yang ia miliki, Tuhan tidak melihat berapa besar nominal yang diberikan oleh janda

miskin tetapi Tuhan melihat ketulusan hatinya. Tindakan dari janda miskin ini menjadikan dia teladan bagi orang-orang pada waktu itu bahkan jemaat pada masa sekarang. Oleh karena itu ketika memberikan persembahan, besar kecilnya persembahan itu berikanlah dengan hati yang tulus tanpa bersungut-sungut. Belajarlah dari janda miskin ini. Kedepannya kiranya jemaat semakin tersadarkan dan semakin memahami apa sebenarnya makna persembahan dan dapat mencontohi tindakan dari janda miskin.